

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pernikahan merupakan sebuah upacara yang sangat sakral, dilakukan oleh sepasang kekasih laki-laki dan perempuan yang mempunyai keinginan berkomitmen untuk hidup Bersama (Effendi & Ahmadi, 2024). Upacara pernikahan mempunyai banyak ragam menurut tradisi dari suku bangsa, agama dan maupun kelas sosial. Pernikahan menjadi pilar penting dalam kehidupan seseorang. Pernikahan menghubungkan komitmen emosional untuk saling mendukung, mencintai satu sama lain dan berbagi kehidupan bersama dalam ikatan yang bermakna.

Manusia merupakan makhluk sosial dimana berkomunikasi dan berinteraksi satu dengan lainnya adalah sebuah bagian yang sudah melekat dan dalam kehidupan sehari-hari kita tidaklah jauh dari terjadinya komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi dari dua arah yaitu sebuah pengiriman pesan dari komunikator dan penerimaan pesan dari seorang komunikan. Komunikasi berperan penting dalam sebuah hubungan sosial bertujuan untuk terciptanya ikatan yang kuat antara individu (Inah, 2013). Kegagalan dalam berkomunikasi juga dapat menimbulkan permasalahan dalam hubungan, hal tersebut dapat terjadi jika pola komunikasi yang disampaikan salah sehingga menyebabkan salahnya memahami pesan yang telah disampaikan. Kegagalan tersebut disebut dengan hambatan komunikasi, yang sangat mempengaruhi keberlangsungan proses komunikasi.

Gangguan yang terjadi dalam proses komunikasi tersebut tidak selalu menyebabkan konflik namun mempunyai resiko menimbulkan konflik. Komunikasi merupakan aspek yang signifikan. Komunikasi sering menjadi penyebab timbulnya konflik sosial namun komunikasi juga menjadi solusi penyelesaian, sangat penting memahami bentuk komunikasi yang seperti apa yang dapat menimbulkan konflik dan komunikasi seperti apa yang dapat menjadi solusinya (Amin, 2017).

Dari lingkup kecil seperti keluarga dapat mempengaruhi bagaimana karakter kita sebagai manusia, dalam sebuah komunikasi lingkup keluarga tidak

jauh dari kata bisa terjadinya permasalahan komunikasi, karena komunikasi selalu mempunyai hambatan yang dapat menimbulkan sebuah konflik. Konflik merupakan pertikaian yang terkadang terjadi karena munculnya perbedaan sudut pandang antara individu. Dari perbedaan dan keberagaman individu juga dapat mempengaruhi terjadinya konflik dalam hubungan.

Dalam film ‘‘Dua Hati Biru’’ mengangkat isu konflik keluarga antara suami istri yang mempunyai sudut pandang berbeda mengenai keluarganya, sehingga menimbulkan pertikaian diantara mereka, hal ini sering terjadi dan wajar dalam sebuah hubungan pernikahan suami istri maupun keluarga karena yang namanya hubungan antara individu dengan lainnya tidak jauh dengan permasalahan adanya perbedaan pendapat. Apalagi jika kondisi hubungan tersebut seperti menikah di usia yang dini dimana keadaan mereka yang masih labil dan ketidaksiapan mental dapat mempengaruhi pola komunikasi mereka sehingga terjadinya konflik komunikasi.

Pernikahan dini terkadang bisa saja terjadi, tidak hanya ingin menikah di usia yang belum cukup umur namun ada alasan lain yang menyebabkan pernikahan dini terjadi yaitu bisa saja untuk menghindari fitnah dari masyarakat, yang sebenarnya hal tersebut memang terjadi seperti hamil di luar nikah maka dari untuk membungkam fitnah yang akan terjadi di masyarakat, diadakan pernikahan. Yang sebenarnya mereka belum cukup usia dan belum siap untuk membangun kehidupan rumah tangga. Namun juga ada yang menikah di usia muda bukan karena permasalahan negatif. Komunikasi dalam sebuah pernikahan merupakan aspek yang penting, karena terjalannya komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keharmonisan dalam berkeluarga.

Badan pusat statistik (BPS) pada Maret 2025 memperlihatkan data dari proporsi perempuan yang berumur 20 sampai 24 tahun, berstatus menikah atau berstatus hidup bersama sebelum umur 18 tahun berdasarkan 38 provinsi. Persentase tertinggi menunjukkan 14,96% pada provinsi Nusa Tenggara Barat dan disusul urutan tertinggi kedua oleh Papua Selatan sebanyak 14,40%. Provinsi lainnya ada Aceh sebesar 2,62%, Sumatera Utara 1,81%, Sumatera Barat 3,49%, Riau 4,13%, Jambi 7,80%, Sumatera Selatan 8,45%, Bengkulu 6,30%, Lampung 4,87%, Kep. Bangka Belitung 8,05 %, Kep. Riau 2,89%, DKI Jakarta 1,68%, Jawa

Barat 5,78, Jawa Tengah 6,13, DI Yogyakarta 0,64%, Jawa Timur 7,78%, Banten 3,73%, Bali 3,37%, Nusa Tenggara Timur 4,70%, lalu Kalimantan Tengah 9,89%, Kalimantan Selatan 7,80%, Kalimantan Timur 4,29%, Kalimantan Utara 6,94%, Sulawesi Utara 8,96%, Sulawesi Tengah 9,06%, Sulawesi Selatan 8,09%, Sulawesi Tenggara 9,40%, Gorontalo 7,34%, Sulawesi Barat 10,71%, Maluku 4,82%, Maluku Utara 6,88%, Papua Barat 4,90 %, Papua Barat Daya 3,40%, Papua 2,70 %, Papua Tengah 9,05%, Papua Pegunungan 6,60%.

Pernikahan dini, pernikahan yang dilaksanakan ketika usia orang tersebut tidak sesuai dengan Undang-Undang perkawinan tahun 1974 disebutkan bahwa batas minimal seseorang menikah adalah 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki. Kebijakan dari Undang-Undang tersebut harus melalui proses dan pertimbangan yang sesuai seperti secara fisik, psikologis dan mental dari orang tersebut (Yunianto, 2018).

Pada Kabupaten Tulungagung tingkat angka pernikahan dini sangat tinggi, pada saat pandemi tahun 2019 kasus pernikahan dini semakin melonjak sampai tahun 2021 hingga mencapai 550 kasus. Pada Februari 2025 Pengadilan Agama Tulungagung mencatat puluhan kasus dispensasi menikah, Imam Rosidin Humas Pengadilan Agama Tulungagung mengungkapkan tercatat hampir 24 pasangan berusia dibawah 19 tahun yang mengajukan permohonan untuk menikah. Dari beberapa pasangan tersebut menjelaskan alasan mereka ingin segera menikah dikarenakan sudah hamil diluar nikah dan beberapa munculnya ke khawatiran orang tua atas pergaulan anaknya.

Alasan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana resepsi penonton atau khalayak mengenai hambatan komunikasi yang terjadi pada pasangan muda sehingga menimbulkan konflik. Hal tersebut dapat membantu penonton dalam memahami pesan yang disampaikan dalam film untuk mengetahui bagaimana stereotip penonton tentang hambatan komunikasi yang terjadi dan dampaknya pada hubungan pasangan yang menikah di usia muda, apakah mereka mempunyai pendapat pro atau kontra.

Dalam film “Dua Hati Biru” selain menjadi sarana hiburan, “Dua Hati Biru” juga dapat menjadi media komunikasi yang bersifat audio visual, untuk menyampaikan sebuah pesan pada masyarakat. Pada saat ini perkembangan zaman

membuat dunia perfilman mengalami perubahan pada genre, semakin lama genre film semakin beragam. Film dapat berperan dalam membangkitkan emosi dan mendokumentasikan cerita-cerita yang dapat mengubah pandangan serta pemahaman kita tentang berbagai aspek kehidupan.

Film menjadi media komunikasi yang bersifat audio visual. film juga menjadi media komunikasi yang sangat berperan penting di era sekarang, film merupakan sebuah gambaran dari komunikasi media massa yang membantu menyampaikan pesan dengan sebuah bentuk audio dan visual (Asri, 2020). Pesan yang disampaikan film menjadi sangat realistis karena adanya audio atau suara yang disampaikan secara visual atau menunjukkan bentuk gambaran. dengan adanya film sebagai penyampaian pesan secara visual dapat membantu penonton lebih mengerti dan merasakan pesan yang ingin disampaikan oleh film tersebut, hingga suasana yang sedang terjadi pada alur film juga bisa dirasakan penonton.

### Film “Dua Hati Biru”



**Gambar 1. 1 Dua Hati Biru Season 2**

(Sumber wahana kreator)

Pada 2024 Dua Hati Biru mendapatkan nominasi penghargaan film terpuji dalam Festival Film Bandung. Film “ Dua Hati Biru” merupakan kelanjutan film sebelumnya atau season 1 nya yang berjudul hampir sama yaitu Dua Garis Biru yang bercerita tentang sepasang kekasih bima dan dara seorang siswa SMA yang mengalami permasalahan serius dalam hidup mereka yang terjadi karena kesalahan mereka berdua, dimana dara hamil diluar nikah. lalu di season 2 yang berjudul

“Dua Hati Biru” lebih menceritakan permasalahan setelah apa yang mereka lakukan sebelumnya dimana mereka menjadi pasangan suami istri dan telah menjadi orang tua muda. Dimana banyak permasalahan yang muncul dari dampak pernikahan dini, yang belum mempunyai kesiapan atas segalanya, dari perselisihan hubungan dara dengan ibunya bima, perekonomian mereka, serta komunikasi satu sama lain yang menimbulkan konflik komunikasi di setiap menitnya. Dari film ini peneliti berharap dapat meningkatkan kesadaran sosial masyarakat faktor apa yang dapat menyebabkan konflik komunikasi dalam sebuah hubungan apalagi pada pasangan muda dan bagaimana mengatur solusi untuk memperbaikinya.

Gina S. Noer merupakan penulis sekaligus sutradara dari “Dua Hati Biru”, Gina ini adalah seorang penulis, sutradara, produser dan pembuat film. Gina mempunyai nama lengkap Retna Ginatri S.Noer, lahir pada 24 Agustus 1985 di Balikpapan Kalimantan Timur. Gina mempunyai suami yang bernama Salman Aristo, yang mempunyai profesi sama. Gina dikarunia 2 anak, yang bernama Biru Langit Fatiha dan Akar Randu Furqan. Dia memulai karirnya pada 2004 dengan mengikuti dan memenangkan kompetisi film pendek, lalu dia memulai karir menjadi seorang penulis pada tahun 2006.

Menurut Gina S.Noer pada film season pertama yang berjudul “Dua Garis Biru”, dapat memberikan pemahaman kepada penonton mengenai pentingnya edukasi seks kepada anak, membicarakan hal-hal tabu yang seperti seks dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Gina juga berharap agar penonton menjadi mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan keluarga, karena hal itu bisa membicarakan sesuatu yang sulit dengan keluarga. Ketika Gina sedang menulis skenario dari film Dua Garis Biru, dua Hati Biru sudah muncul dalam pikirannya, dari akhir film yang pertama memberikan kesedihan bagi bima dan dara dimana memunculkan dua hati yang terluka hal tersebut menjadikannya inspirasi bagi gina untuk menamai judul dari film keduanya dengan Dua Hati Biru.

Sebagai penulis dan sebagai ibunya, menurut gina sendiri Dua Hati Biru adalah kisah dua anak manusia yang senantiasa berjuang dalam menemukan warna-warni lainnya dalam hidupnya. Sebagai seorang penulis dan sutradara, Gina sudah mendapatkan 11 nominasi penghargaan, salah satunya yang baru-baru ini nominasi

penulis skenario asli terbaik (FFI 2023). Dalam Film Dua Hati Biru, Gina tidak sendiri mendirect film yang telah ditulisnya, Dinna Jasanti seorang sutradara serta produser film juga ikut menggarap Dua Hati Biru, produser dalam film ini adalah suami dari Gina S.Noer yaitu Salman Aristo.

Film menjadi media dalam membentuk resepsi masyarakat pada permasalahan yang ada di film tersebut, dengan memahami mendalam seperti apa tanggapan penonton dan bagaimana penonton menginterpretasikan mengenai hambatan komunikasi dalam konteks naratif. Film juga mempunyai peran sebagai alat pendidikan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terkait topik tersebut.

Banyak juga dari mereka pemuda yang mengalami pernikahan dini mengalami tekanan emosional serta psikologis yang serius, mungkin dikarenakan mereka yang memang belum siap untuk berumah tangga dan mempunyai beban tersendiri sehingga mudah mendapatkan tekanan dari permasalahan tersebut, dari faktor tersebut dapat memunculkan konflik jika antara suami istri menjalin komunikasi satu sama lain, yang dikarenakan hambatan atau kegagalan dalam berkomunikasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana Resepsi Penonton Mengenai Hambatan Komunikasi Yang Memicu Konflik Pasangan Muda pada Film Dua Hati Biru?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini yang berjudul “Resepsi Penonton Mengenai Hambatan Komunikasi Yang Memicu Konflik Pasangan Muda pada Film Dua Hati Biru”, dari menganalisa resepsi penonton dan mengetahui bagaimana pemahaman penonton mengenai hambatan komunikasi yang menyebabkan konflik komunikasi dari visualisasi film tersebut dengan menggunakan analisis resepsi encoding dan decoding dari Stuart Hall. Dari hasil pengumpulan data penelitian akan menghasilkan jawaban dari informan yang berada pada hegemoni dominant position, negotiated position, dan oppositional position.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis untuk khalayak banyak, berikut:

### a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian dimaksudkan dapat menjadi kontribusi dalam literatur dan dapat membantu dalam pengembangan serta pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti dan mahasiswa Ilmu Komunikasi maupun masyarakat yang berkaitan dengan topik tersebut.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dimaksudkan memberikan manfaat bagi peneliti, untuk mengembangkan skill analisa dan komunikasi menjadi lebih baik. Dan diharapkan penelitian ini dapat membantu pengembangan penggunaan media massa yang berupa film sebagai alat penyampaian pesan serta memberikan pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat, untuk memahami dan dapat memaknai pesan dalam sebuah film dengan baik yang menjadikannya sebuah edukasi.